

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembangunan Desa Gilangharjo

1. Pembangunan Desa Secara Terpadu

Alokasi dana Desa yang diterima oleh Pemerintah Desa Gilangharjo pada tahun anggaran 2015 menurut Peraturan Bupati Bantul Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pengalokasian Dana Desa dan Besaran Alokasi Dana Desa untuk Setiap Desa Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp.1,685,203,000,-. Dana Desa tersebut tidak langsung diterima 100% oleh Pemerintah Desa Gilangharjo, melainkan secara bertahap (3 tahap). Adapun tahapan dalam penerimaan alokasi dana Desa yaitu:

Tabel 3.1
Besaran Penerimaan Dana Desa Berdasarkan Tahapan

No	Tahap ke	Besaran (%)	Besaran (Rp)
1	Tahap ke – 1	40%	Rp.674.081.200,-
2	Tahap ke – 2	40%	Rp.674.081.200,-
3	Tahap ke – 3	20%	Rp.337.040.600,-
Jumlah		100%	Rp.1.685.203.000,-

Sumber: ArsipAPBDes Pemerintah Desa Gilangharjo tahun 2015

Dana sebesar Rp.1.685.203.000,- tidak sepenuhnya digunakan untuk pembangunan Desa, sebagaimana telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, pengalokasian dana Desa terbagi menjadi dua, yaitu sebesar 70% dan 30%. Alokasi dana Desa sebesar 70% digunakan untuk pemberdayaan masyarakat Desa, dan 30% digunakan untuk belanja perangkat Desa dan kegiatan operasional perangkat Desa.

Siswantara dalam wawancara 25 November menyatakan bahwa peran masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo adalah sebagai perencana, pelaksana dan penerima hasil dari sebuah pembangunan.

Pembangunan Desa yang memfokuskan pembangunan pada bidang infrastruktur melibatkan masyarakat didalam pembangunan, masyarakat sebagai perencana, pelaksana dan penerima hasil dari sebuah pembangunan infrastruktur sesuai dengan yang dituturkan oleh Siswantara selaku Kepala Urusan Program Pembangunan Desa Gilangharjo. Hal ini dilakukan karena pembangunan Desa Gilangharjo dilakukan secara terpadu dengan gotong-royong sesuai dengan visi Desa Gilangharjo yang dengan semangat gotong-royong menuju terwujudnya masyarakat mandiri dan produktif. Pembangunan secara gotong-royong adalah pembangunan yang dilakukan secara bersama-sama oleh kelompok rukuh tetangga (RT) atau kelompok Padukuhan yang ada di Desa Gilangharjo. Mengingat alokasi dana Desa digunakan untuk mensejahterakan masyarakat Desa melalui pembangunan, maka semangat kegotong-royongan selalu ditunjukkan oleh masyarakat Desa Gilangharjo dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo tahun 2015.

Pembangunan infrastruktur dengan gotong-royong merupakan sebuah prinsip pembangunan yang ada didalam masyarakat Pedesaan karena masyarakat Desa masih menjunjung tinggi nilai-nilai kegotong-royongan. Pembangunan secara gotong-royong meningkatkan kualitas suatu hubungan antar masyarakat di sebuah rukun tetangga dalam menjalin kehidupan bermasyarakat. Pembangunan infrastruktur Desa

Gilangharjo pada tahun 2015 dilakukan secara terpadu pada tingkat Padukuhan ataupun rukun tetangga, dan dilakukan secara gotong-royong.

Pembangunan infrastruktur secara terpadu di Desa Gilangharjo adalah pembangunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Gilangharjo secara bersamaan dan dilakukan secara serentak di sebuah rukun tetangga maupun Pedukuhan. Pembangunan infrastruktur secara serentak bertujuan agar pembangunan dapat berjalan dengan waktu yang sama, sehingga Pemerintah Desa Gilangharjo dapat dengan mudah melakukan monitoring dalam kegiatan pembangunan infrastruktur dan hasil dari sebuah pembangunan infrastruktur tersebut dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat yang menggunakannya. Pembangunan secara serentak dilakukan agar tidak terjadi penutupan akses fasilitas publik yang mengganggu kegiatan dari masyarakat Desa Gilangharjo, selain itu tujuan dari pembangunan infrastruktur secara terpadu dengan gotong-royong untuk pengefektifan dan pengefisiensi biaya, mengingat pembangunan Desa Gilangharjo terbagi atas berbagai macam di titik pembangunan yang berbeda setiap wilayahnya, baik itu wilayah Rukun Tetangga ataupun wilayah Pedukuhan. Hal tersebut menjadi pertimbangan Pemerintah Desa Gilangharjo dalam membagi dana Desa, sehingga menganjurkan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur secara gotong-royong. Adapun jenis kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gilangharjo pada tahun 2015 adalah:

Tabel 3.2
Jenis Kegiatan Pembangunan Infrastruktur Desa
Gilangharjo Tahun 2015

No	Kegiatan	Lokasi
1	Drainase Jalan Tertutup (Batu Putih)	Kadisoro RT 03
2	Pembangunan Gapura	Jodog RT 04/05
3	Drainase Jalan (Bata Merah)	Jodog RT 03, 04
4	Cor Blok Jalan Lingkungan	Karangasem RT 03
5	Cor Blok Jalan	Karangasem RT 05
6	Pembangunan Balai Dusun	Karangasem RT 04
7	Bangket Jalan	Daleman RT 06
8	Cor Blok Jalan	Daleman RT 04
9	Drainase Jalan (Bata Merah)	Jomboran RT 02, 04, 06
10	Bangket Jalan	Kauman RT 01, 02, 04
11	Cor Blok Jalan	Kadekrowo RT 04
12	Rehabilitasi Drainase Imbangan Jalan Aspal	Bongsren RT 03
13	Cor Blok Halaman PAUD	Bongsren RT 01
14	Pembangunan Gedung Pertemuan	Bongsren RT 01
15	Bangket Jalan	Ngaran RT 01
16	Cor Blok	Ngaran RT 01, 02, 03
17	Bangket Jalan	Karanggede RT 01
18	Bangket Jalan	Gunting RT 02
19	Cor Blok Jalan	Depok RT 02, 03
20	Pembangunan Gapura	Tegalurung
21	Bangket Jalan Kulon Carikan	Tegalurung
22	Bangket Jalan	Tegalurung RT 06
23	Cor Blok Jalan	Banjarwaru RT 04, 05
24	Drainase Jalan (Batu Putih)	Krekah RT 06, 07
25	Bangket Jalan	Krekah RT 06
26	Drainase Lingkungan Kantor Desa	Kantor Pemerintah Desa
27	Bangket Saluran Irigasi Kwarter	Sawah
28	Fasilitas Rumah Tidak Layak Huni	Krekah, Kauman, Gunting, Kadekrowo
29	Rehabilitasi Lantai Kantor Desa	Kantor Pemerintah Desa
30	Rehabilitasi Kantor Lembaga Desa	Komplek Kantor Pemerintah Desa
31	Pembersihan Jaringan Tersier (Angkat Walet)	Kantor Pemerintah Desa
32	Tempat Sepeda	Kantor Pemerintah Desa

Sumber: Rencana Kerja Pembangunan Desa Gilangharjo tahun 2015

Dari uraian jenis pembangunan dan titik lokasi pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Gilangharjo, dapat diketahui berapa banyak

pembangunan yang dilakukan pada tahun 2015. Alokasi dana Desa yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur setiap Pedukuhan maupun rukun tetangga mencakup pembelian bahan bangunan yang digunakan.

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo mendapatkan monitoring oleh penyelenggara pembangunan infrastruktur Desa. Monitoring pelaksanaan pembangunan infrastruktur bertujuan untuk memantau pelaksanaan pembangunan yang sedang berlangsung. Selain itu, monitoring bertujuan untuk melihat tenaga kerja yang digunakan oleh sebuah rukun tetangga atau Pedukuhan dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur, apakah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau tidak.

2. Pembangunan Sebagai Suatu Proses, Metode, Program Dan Sebagai Gerakan. (Kemampuan Masyarakat untuk Membangun Dirinya Sendiri Dengan Kemampuan Dan Sumber Daya Yang Dimiliki)

Pembangunan sebagai metode adalah pembangunan yang dilakukan berdasarkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Masyarakat Desa Gilangharjo dalam melakukan pembangunan infrastruktur meletakkan kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan pembangunan Desa. Kemampuan masyarakat Desa Gilangharjo diawali dengan penyusunan kebutuhan pembangunan yang diperlukan, dan dilanjutkan dengan pelaksana pembangunan infrastruktur dari Pemerintah Desa. Kemampuan

masyarakat dalam menyusun kebutuhan pembangunan atau rencana pembangunan dilakukan untuk menentukan besaran anggaran yang akan digunakan dalam sebuah pembangunan tersebut, sehingga dalam hal perencanaan ini membutuhkan perencanaan yang benar-benar matang.

Besaran dan volume pembangunan menentukan besarnya anggaran dana yang dibutuhkan dalam sebuah pembangunan infrastruktur. Anggaran dana yang telah disusun oleh masyarakat dapat memperkirakan target pekerjaan yang akan diselesaikan dalam sebuah pembangunan sekaligus dapat memperkirakan dana yang dibutuhkan dalam sebuah pembangunan. Dalam penyusunan rencana pembangunan dan anggaran pembangunan, masyarakat harus menyusun dokumen tersebut dengan perencanaan yang matang, hal ini membutuhkan kemampuan yang baik dari masyarakat dalam hal penyusunan dokumen perencanaan.

Siswantara dalam wawancara 25 Oktober 2016 menuturkan bahwa kemampuan masyarakat dalam menyusun dokumen perencanaan pembangunan selanjutnya ditindaklanjuti oleh Pemerintah Desa Gilangharjo dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur dengan anggaran dana yang diperoleh dari Alokasi Dana Desa. Penyusunan dokumen perencanaan ini dibuat berdasarkan kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk menyusun kebutuhan pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan, sehingga nantinya pembangunan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo tentunya tidak lepas dari peran masyarakat Desa, dimana masyarakat adalah pelaksana utama dari sebuah pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang ada di wilayah Desa Gilangharjo mendasarkan pembangunan atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dan

sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur dengan melibatkan pekerja utama dari sebuah pembangunan adalah masyarakat Desa itu sendiri.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Pelaksana Pembangunan Desa Gilangharjo per Pedukuhan Tahun 2015

No	Padukuhan	Laki-laki	Jenis Pembangunan
1	Pedukuhan Kauman	499	1. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
2	Pedukuhan Kadekrowo	609	1. Cor Blok Jalan 2. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
3	Pedukuhan Karanggede	404	1. Bangket Jalan
4	Pedukuhan Depok	324	1. Cor Blok Jalan
5	Pedukuhan Tegalurung	494	1. Pembangunan Gapura 2. Bangket Jalan
6	Pedukuhan Banjarwaru	315	1. Cor Blok Jalan
7	Pedukuhan Krekah	619	1. Drainase Jalan (Batu Putih) 2. Bangket Jalan 3. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
8	Pedukuhan Gunting	429	1. Bangket Jalan 2. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
9	Pedukuhan Ngaran	388	1. Bangket Jalan 2. Cor Blok
10	Pedukuhan Bongsren	565	1. Rehabilitasi Drainase 2. Cor Blok Halaman PAUD 3. Gedung Pertemuan
11	Pedukuhan Daleman	843	1. Bangket Jalan 2. Cor Blok Jalan
12	Pedukuhan Kadisoro	856	1. Drainase Jalan Tertutup (Batu Putih)
13	Pedukuhan Jomboran	598	1. Drainase Jalan
14	Pedukuhan Jodog	806	1. Pembangunan Gapura 2. Drainase Jalan (Bata Merah)
15	Pedukuhan Karangasem	591	1. Cor Blok Jalan Lingkungan 2. Cor Blok Jalan 3. Pembangunan Balai Dusun

Sumber: Profil Desa dan Monografi Desa Gilangharjo Semester I, Bulan Januari Tahun 2015

Kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gilangharjo tidak lepas dari penduduk pelaksana pembangunan infrastruktur, dimana pelaksana pembangunan infrastruktur terdiri dari warga Desa Gilangharjo yang berjenis kelamin laki-laki yang dianggap mampu untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur. Masyarakat Desa Gilangharjo yang memiliki 15 Pedukuhan tentunya memiliki kemampuan dan sumber daya manusia yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur, maka pembangunan infrastruktur yang ada di wilayah Desa Gilangharjo selalu memperhatikan kemampuan dan sumber daya manusia yang dimiliki disetiap wilayah Rukun Tetangga ataupun Pedukuhan.

Tabel 3.4
Struktur Usia Pelaksana Pembangunan Desa Gilangharjo Tahun 2015

No	Struktur usia (umur)	Laki-Laki
5	Remaja (20 - 24) Tahun	648
6	Dewasa (25 - 29) Tahun	593
7	Dewasa (30 - 34) Tahun	660
8	Dewasa (35 - 39) Tahun	765
9	Dewasa (40 - 44) Tahun	641
10	Tua (45 - 49) Tahun	703
11	Tua (50 - 54) Tahun	615
	TOTAL	4,625

Sumber: Profil Desa dan Monografi Desa Gilangharjo Semester II

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usia produktif (remaja-tua) yang merupakan pelaksana pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo mencapai 4,625 jiwa. Jumlah usia produktif pelaksana pembangunan tersebut tentunya terbagi atas wilayah Pedukuhan masing-masing, sehingga Pedukuhan memperkirakan dengan sendirinya berapa banyak

usia produktif yang dapat melaksanakan pembangunan infrastruktur. Usia produktif sebagai pelaksana pembangunan infrastruktur mempunyai kemampuan tenaga dan sumber daya manusia yang baik dalam melaksanakan sebuah pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo, sehingga pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo sesuai dengan kemampuan dan sumber daya manusia yang dimiliki pada wilayah Rukun Tetangga ataupun Pedukuhan masing-masing.

Pembangunan infrastruktur atas dasar kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat menghasilkan pembangunan yang sesuai dengan keadaan dan kondisi pada masyarakat tersebut. Kemampuan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat merupakan kinerja masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur. Kinerja masyarakat dalam melakukan pembangunan secara gotong-royong sangat memperhatikan kemampuan dan sumber daya manusia dari suatu kelompok masyarakat itu sendiri.

3. Sasaran Pembangunan Desa Gilangharjo Tahun 2015

Pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo bertujuan sebagai pemerataan pembangunan infrastruktur di tingkat Desa, karena kemajuan pembangunan di tingkat Desa adalah sebuah tolok ukur kemajuan Negara. Masyarakat dengan tingkat pembangunan Desa yang tinggi merupakan masyarakat dengan Pemerintahan Desa yang mempunyai orientasi kesejahteraan masyarakat Desa melalui pembangunan infrastruktur yang

baik untuk meratakan pembangunan infrastrukturnya. Hal ini adalah cara yang digunakan oleh Pemerintah Desa Gilangharjo untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang merata di Desa Gilangharjo juga terlihat pada perbatasan wilayah Desa Gilangharjo yang berbatasan langsung dengan Desa Wijirejo, dengan hal ini maka pemerintah Desa Gilangharjo mampu meratakan pembangunan infrastruktur di wilayahnya dengan menggunakan Dana Desa yang diterima dari APBN melalui transfer APBD. Sehingga pembangunan yang ada dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat dan dirasakan oleh masyarakat yang berada di Desa Wijirejo bahwa pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo dilakukan secara merata hingga ke wilayah perbatasan Desa.

Pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo pada tahun 2015 dilaksanakan secara 3 tahap, yaitu pada bulan Agustus, November dan Desember. Pembangunan infrastruktur dilakukan secara 3 tahap karena penyesuaian penerimaan dari alokasi dana Desa yang diterima oleh Pemerintah Desa Gilangharjo, mengingat alokasi dana Desa dibagi menjadi 3 tahap. Dana yang diterima pada setiap pembangunan dititik atau lokasi pembangunan berbeda-beda, sesuai dengan besaran dan volume pembangunan yang akan dilaksanakan pada setiap titik pembangunannya. Selain itu, pembangunan pada Desa Gilangharjo dilakukan secara serentak pada setiap tahap pembangunan infrastruktur. Adapun jenis pembangunan infrastruktur dan rincian anggaran dananya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Alokasi Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur Tahun
Anggaran 2015

No	Uraian	Anggaran
1	Pembangunan Drainase Jalan Dan Saluran Irigasi Kwarter	Rp. 212,583,450
2	Pembangunan Bangket saluran irigasi kwarter	Rp. 110,745,000
3	Cor blok jalan	Rp. 203,860,000
4	Bangket Jalan	Rp. 251,848,000
5	Pembangunan Gapura	Rp. 28,814,000
6	Pembangunan Balai Dusun	Rp. 48,896,500
7	Rehabilitasi Prasarana Kantor Desa	Rp. 137,442,050
8	Fasilitasi Perbaikan Rumah layak huni (6 Paket)	Rp. 100,813,500
9	Pembersihan jaringan tersier (angkat wallet)	Rp. 3,700,000
10	Pembangunan Tempat Sepeda	Rp. 42,665,000
	Jumlah	Rp. 1,141,367,500

Sumber: Arsip APBDes Pemerintah Desa Gilangharjo tahun 2015

Tabel diatas menunjukkan jenis pembangunan dan anggaran dana untuk sebuah pembangunan. Jenis pembangunan infrastruktur dan anggaran dana tersebut tentunya tidak digunakan pada satu titik pembangunan saja, melainkan pada titik dan lokasi yang berbeda pada setiap wilayah Pedukuhan yang ada di Desa Gilangharjo. Kesamaan jenis pembangunan yang ada dikarenakan oleh fasilitas yang ada di wilayah tingkat Pedukuhan atau rukun tetangga kurang memadai dan bahkan tidak memadai, sehingga perlu dilakukan pembangunan infrastruktur. Jenis pembangunan ini tentunya berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat Desa Gilangharjo.

Pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo tahun 2015 didominasi untuk pembangunan bangket jalan dengan anggaran Rp.251.848.000,-,

pembangunan bangket jalan tersebut tidak terfokus pada satu titik pembangunan bangket jalan saja, melainkan terbagi pada beberapa titik di wilayah Desa Gilangharjo, diantaranya pada Pedukuhan Gunting, Ngaran, Karanggede, Kauman, Daleman, dan Pedukuhan Tegalurung. Pembangunan yang dilaksanakan pada setiap Pedukuhan tersebut menetapkan volume dan panjang jalan yang akan dibangket, sehingga anggaran untuk pembangunan bangket jalan dari Pemerintah Desa juga berbeda pada setiap Pedukuhan. Pembangunan bangket jalan yang umumnya berada pada tengah-tengah Dusun, maka masyarakat turut aktif berpartisipasi dalam pembangunan tersebut, tentunya dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Pembangunan yang menjadi prioritas pada Desa Gilangharjo yang selanjutnya adalah pembangunan drainase jalan dan saluran irigasi kwarter, yaitu sebesar Rp.212.583.450,-. Pembangunan drainase ini disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan mendasarkan kondisi dan keadaan masyarakat, pembangunan ini tidak terfokus pada satu titik saja, melainkan pada berbagai titik yang ada di wilayah Desa Gilangharjo, seperti Pedukuhan Bongsren, Jomboran, Kadisoro, Jodog, dan Krekah. Pembangunan drainase pada wilayah pedukuhan tersebut berfungsi sebagai tempat pembuangan serta tempat jalannya air, mengingat kontur tanah yang dimiliki oleh Pedukuhan tersebut adalah tanah dengan kontur yang rendah, sehingga ketika musim penghujan tiba menyebabkan jalan digenangi oleh air dan bahkan banjir pada sejumlah Pedukuhan.

Cor blok jalan merupakan pembangunan infrastruktur yang manfaatnya sangat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Gilangharjo. Pembangunan cor blok jalan pada Desa Gilangharjo tahun 2015 menggunakan biaya dengan jumlah Rp. 203.860.000,-. Pembangunan cor blok jalan pada Desa Gilangharjo tahun 2015 terbagi atas beberapa Pedukuhan, yaitu: Karangasem, Daleman, Kadekrowo, Depok, dan Banjarwaru. Pembangunan pada setiap Pedukuhan tersebut tentunya dengan volume dan panjang jalan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Cor blok jalan merupakan pembangunan yang dilakukan dengan melibatkan banyak tenaga kerja, karena cor blok jalan memiliki volume yang tebal dan jalan yang panjang, hal ini tentunya tidak lepas dari partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat untuk melaksanakan pembangunan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat untuk membangun pembangunan cor blok tersebut.

Pembangunan bangket saluran irigasi kwarter adalah pembangunan yang ditujukan bagi petani yang ada di wilayah Desa Gilangharjo dengan sasaran pekerja adalah petani sawah. Bangket saluran irigasi kwarter merupakan pembangunan yang bertujuan untuk mengaliri air pada sawah milik petani Desa Gilangharjo, mengingat banyaknya lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat. Pembangunan bangket saluran irigasi kwarter ditujukan untuk kelompok-kelompok petani, seperti Kelompok Tani Harjo, Kelompok Tani Dadi, Kelompok Tani Rahayu, Kelompok Tani

Ngudi Makmur, Kelompok Tani Mulyo, Kelompok Tani Maju, Kelompok Tani Margo Rukun dan Kelompok Tani Manunggal. Kelompok tani tersebut tersebar di setiap Pedukuhan Desa Gilangharjo karena setiap Pedukuhan mempunyai lahan pertanian dengan jumlah petani yang relatif banyak. Pembangunan bangket saluran irigasi kwarter dilakukan dengan tenaga kerja tetap dan dengan gotong-royong dari kelompok tani karena pembangunan ini menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh kelompok tani.

Sasaran pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo yang tidak lain untuk meratakan pembangunan di setiap Rukun Tetangga atau Pedukuhan mempunyai jenis pembangunan yang sama pada wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penerimaan dana Desa tahun 2015 dari APBN. Jenis pembangunan infrastruktur pada setiap Rukun Tetangga atau Pedukuhan yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan karena pada Rukun Tetangga atau Pedukuhan tersebut mempunyai kebutuhan pembangunan yang sama, mengingat Desa Gilangharjo terbagi atas kondisi dan keadaan wilayah yang hampir mempunyai kesamaan. Persamaan jenis pembangunan infrastruktur memudahkan Pemerintah Desa dalam membentuk prioritas pembangunan yang dilakukan pada tahun 2015, dimana prioritas pembangunan ini adalah pembangunan yang diutamakan, sebab rincian dari sebuah pembangunan infrastruktur memiliki kesamaan. Adapun jenis dan lokasi pembangunan infrastruktur terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Jenis Pembangunan, Lokasi, Volume, dan Anggaran Dana
Pembangunan Infrastruktur Desa Gilangharjo Tahun 2015

No	Kegiatan	Lokasi	Volume	Anggaran Dana
1	Drainase Jalan Tertutup (Batu Putih)	Kadisoro RT 03	130,00 m'	Rp. 57.210.000,-
2	Pembangunan Gapura	Jodog RT 04/05	2,00 unit	Rp.17.536.000,-
3	Drainase Jalan (Bata Merah)	Jodog RT 03, 04	180,00 m'	Rp.44.700.000,-
4	Cor Blok Jalan Lingkungan	Karangasem RT 03	200,00 m2	Rp.12.650.000,-
5	Cor Blok Jalan	Karangasem RT 05	200,00 m2	Rp.12.650.000,-
6	Pembangunan Balai Dusun	Karangasem RT 04	32,00 m2	Rp.27.450.000,-
7	Bangkit Jalan	Daleman RT 06	243,00 m'	Rp.42.000.000,-
8	Cor Blok Jalan	Daleman RT 04	300,00 m2	Rp.15.000.000,-
9	Drainase Jalan (Bata Merah)	Jomboran RT 02, 04, 06	285,00 m'	Rp.45.000.000,-
10	Bangkit Jalan	Kauman RT 01, 02, 04	260,00 m'	Rp.47.200.000,-
11	Cor Blok Jalan	Kadekrowo RT 04	780,00 m2	Rp.36.500.000,-
12	Rehabilitasi Drainase Imbangan Jalan Aspal	Bongsren RT 03	100,00 m'	Rp.16.600.000,-
13	Cor Blok Halaman PAUD	Bongsren RT 01	100,00 m2	Rp.5.500.000,-
14	Pembangunan Gedung Pertemuan	Bongsren RT 01	63,00 m2	Rp.20.000.000,-
15	Bangkit Jalan	Ngaran RT 01	100,00 m'	Rp.23.000.000,-
16	Cor Blok	Ngaran RT 01, 02, 03	500,00 m2	Rp.24.000.000,-
17	Bangkit Jalan	Karanggede RT 01	200,00 m2	Rp.49.000.000,-
18	Bangkit Jalan	Gunting RT 02	150,00 m'	Rp.50.500.000,-

19	Cor Blok Jalan	Depok RT 02, 03	1.090,00 m ²	Rp.38.610.000,-
20	Pembangunan Gapura	Tegalurung	1 unit	Rp.38.880.000,-
21	Bangkit Jalan Kulon Carikan	Tegalurung	100,00 m'	Rp.41.980.000,-
22	Bangkit Jalan	Tegalurung RT 06	40,00 m'	Rp.23.275.000,-
23	Cor Blok Jalan	Banjarwaru RT 04, 05	1.080,00 m ²	Rp.7.500.000,-
24	Drainase Jalan (Batu Putih)	Krekah RT 06, 07	540,00 m'	Rp.49.300.000,-
25	Bangkit Jalan	Krekah RT 06		Rp.10.000.000,-
26	Drainase Lingkungan Kantor Desa	Kantor Pemerintah Desa	280,00 m ²	Rp.15.000.000,-
27	Bangkit Saluran Irigasi Kwarter	Sawah	9,00 klpk	Rp.135.251.280,-
28	Fasilitas Rumah Tidak Layak Huni	Krekah, Kauman, Gunting, Kadekrowo	9,00 unit	Rp.100.813.000,-
29	Rehabilitasi Lantai Kantor Desa	Kantor Pemerintah Desa	1,00 unit	Rp.33.000.000,-
30	Rehabilitasi Kantor Lembaga Desa	Komplek Kantor Pemerintah Desa	1,00 unit	Rp.25.000.000,-
31	Pembersihan Jaringan Tersier (Angkt Walet)		1 unit	Rp.3.700.000,-
32	Tempat Sepeda		1 unit	Rp.42.000.000,-
Jumlah				Rp.1.110.805.280,-

*Sumber: Dokumen Data Evaluasi Kegiatan Pembangunan Desa
Gilangharjo tahun 2015*

Dari tabel data diatas dapat diketahui bahwa pembangunan yang paling dominan adalah pembangunan cor blok jalan, bangket jalan dan drainase jalan. Cor blok jalan merupakan kebutuhan yang paling

dibutuhkan oleh masyarakat Desa Gilangharjo, mengingat jalan antar rukun tetangga adalah jalan setapak yang berupa tanah, sehingga jika musim penghujan tiba, jalan tersebut menjadi tidak layak untuk digunakan karena tergenang oleh air. Bangket jalan dilakukan pada jalan tepi sungai, hal ini dirasakan sangat penting bagi masyarakat Desa Gilangharjo karena kontur tanah yang mudah terbawa air sungai saat hujan terjadi. Drainase jalan adalah pembangunan yang bertujuan untuk saluran air agar tidak terjadi genangan air, drainase jalan ini dibangun pada wilayah yang mempunyai kerendahan tanah dibawah wilayah lainnya, seperti Pedukuhan Jomboran, Pedukuhan Jodog, Pedukuhan Krekah dan Pedukuhan Kadisoro.

Suharsyati dalam wawancara 25 November 2016 menuturkan bahwa pembangunan pada tahun 2015 dikhususkan untuk pembangunan infrastruktur yang manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat setempat, sehingga nantinya pembangunan yang ada di Desa Gilangharjo dapat berkelanjutan dan merata pada setiap Pedukuhan bahkan RT. Jumlah alokasi dana Desa yang diperoleh Desa Gilangharjo melalui transfer Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul tahun 2015 sebanyak Rp.1.685.203.000,-, diambil 70% (Rp.1.179.642.000,-) untuk pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo.

Selain itu Siswantara dalam wawancara 25 Oktober 2016 juga menuturkan bahwa pembangunan pada tahun 2015 dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan volume pembangunan pada setiap wilayah berbeda-beda, sesuai dengan kondisi wilayah yang akan dilakukan pembangunan.

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan berkenaan langsung dengan masyarakat bertujuan agar pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kondisi dan kebutuhan masyarakat disusun oleh masyarakat itu sendiri, sehingga

pembangunan yang terlaksana dapat tepat dengan sasaran atau tujuan dari Alokasi Dana Desa, yaitu untuk mensejahterakan masyarakat pedesaan melalui pembangunan pemberdayaan, diantaranya adalah pembangunan fisik atau pembangunan infrastruktur.

B. Evaluasi Dana Desa untuk Pembangunan Infrastruktur Desa Gilangharjo tahun 2015

1. Asesmen Kebutuhan

Asesmen kebutuhan (*need assessment*) adalah mengidentifikasi dan mengukur level kebutuhan yang diperlukan dan diinginkan oleh organisasi atau masyarakat. Asesmen kebutuhan merupakan proses yang dilakukan oleh masyarakat sebelum melakukan pembangunan, cara yang digunakan dalam asesmen kebutuhan adalah melihat kondisi atau keadaan wilayah masyarakat yang menginginkan sebuah pembangunan, kondisi dan keadaan wilayah masyarakat itulah yang nantinya akan menjadi kebutuhan pembangunan infrastruktur. Asesmen kebutuhan ini bertujuan agar pembangunan yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan atau permintaan dari sebuah masyarakat. Pengukuran kebutuhan masyarakat melalui mendasarkan kondisi dan keadaan wilayah masyarakat merupakan hal yang harus diperhatikan, jika pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan keadaan wilayahnya, maka pembangunan yang dilakukan dapat tepat sasaran dengan kebutuhan wilayah tersebut.

Pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo sangat penting untuk dilakukan, mengingat Desa Gilangharjo merupakan wilayah yang dilintasi oleh jalan lintas Kabupaten dan jalan Kabupaten yang menjadi *icon* seseorang dalam menilai kesejahteraan dan kemajuan sebuah Kabupaten. Desa Gilangharjo mempunyai wilayah dengan jenis wilayah yang berbeda-beda, dimulai dengan wilayah yang padat penduduk, hingga wilayah dengan penduduk yang sedikit. Hal ini tentunya mempengaruhi pembangunan yang ada di Desa Gilangharjo, wilayah dengan penduduk yang padat akan sangat cepat menentukan kebutuhan pembangunan diwilayahnya, sedangkan pada wilayah yang memiliki penduduk sedikit akan lebih lama menentukan kebutuhan pada wilayahnya.

Wilayah dengan penduduk yang padat akan cepat menentukan kebutuhan pembangunannya dikarenakan hampir seluruh wilayahnya digunakan untuk pemukiman penduduk, sehingga penduduk dapat memperhatikan bagaimana kondisi bangunan infrastruktur dan apa saja kebutuhan pembangunan infrastruktur yang diperlukan. Wilayah dengan penduduk yang sedikit akan lebih lama menyusun kebutuhan pembangunan dikarenakan tidak semua wilayah terdapat satuan penduduk yang mengamati dan memperhatikan bangunan infrastruktur, sehingga mereka akan lebih lama dalam menentukan kebutuhan pembangunannya dengan melihat kondisi dan keadaan wilayahnya.

Pembangunan yang dilaksanakan di Desa Gilangharjo dengan Alokasi Dana Desa yang diterima oleh Pemerintah Desa dari transfer

APBD Kabupaten Bantul bertujuan untuk pemerataan pembangunan sesuai dengan tujuan Dana Desa yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN. Keberadaan infrastruktur di Desa Gilangharjo sangat diperlukan bagi masyarakat, infrastruktur selalu digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, mulai dari infrastruktur jalan cor blok, kon blok, saluran drainase, saluran irigasi hingga gapura jalan. Pembangunan infrastruktur yang paling dominan pada Desa Gilangharjo adalah infrastruktur cor blok, hal ini dikarenakan wilayah Desa Gilangharjo adalah wilayah dengan jalan tanah atau jalan setapak. Jalan tanah atau jalan setapak adalah jalan yang menghubungkan antar Rukun Tetangga satu dengan Rukun Tetangga yang lainnya. Banyaknya infrastruktur jalan cor blok di Desa Gilangharjo tentunya membutuhkan perawatan dan pemeliharaan, jika jalan cor blok dirasakan sudah tidak layak digunakan, maka masyarakat dapat melakukan perbaikan jalan cor blok melalui pembangunan infrastruktur melalui Pemerintah Desa Gilangharjo.

Pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo dimulai dengan melihat kondisi dan keadaan wilayah masyarakat pada masing-masing RT dan Pedukuhan, yang nantinya kondisi serta keadaan wilayah itu menjadi penentu kebutuhan pembangunan apa yang akan dilakukan di setiap RT atau Pedukuhan. Kondisi dan keadaan wilayah yang ada pada masing-masing RT nantinya akan membentuk kebutuhan pembangunan pada setiap RT. Hal ini sangat diperlukan karena yang memahami dan

memerlukan pembangunan adalah masyarakat itu sendiri. Adapun tabel kondisi wilayah pada per Pedukuhan yang ada di Desa Gilangharjo:

Tabel 3.7
Kondisi Wilayah Pedukuhan Desa Gilangharjo Tahun 2015

No	Padukuhan	Keadaan Wilayah
1	Pedukuhan Kauman	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman, Industri Usaha Kecil Menengah
2	Pedukuhan Kadekrowo	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman
3	Pedukuhan Karanggede	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman
4	Pedukuhan Depok	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman
5	Pedukuhan Tegalurung	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman
6	Pedukuhan Banjarwaru	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman
7	Pedukuhan Krekah	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman
8	Pedukuhan Gunting	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman
9	Pedukuhan Ngaran	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman
10	Pedukuhan Bongsren	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman
11	Pedukuhan Daleman	Tanah Datar, Persawahan, Pemukiman, Industri Usaha Kecil Menengah
12	Pedukuhan Kadisoro	Tanah Datar, Persawahan, Pemukiman
13	Pedukuhan Jomboran	Tanah Datar, Perkebunan, Pemukiman
14	Pedukuhan Jodog	Tanah Datar, Persawahan, Pemukiman
15	Pedukuhan Karangasem	Tanah Datar, Pemukiman, Industri Usaha Kecil Menengah

Sumber: Profil Desa Gilangharjo Tahun 2015

Dari tabel kondisi wilayah per pedukuhan Desa Gilangharjo dapat diketahui bagaimana kondisi atau keadaan yang ada di wilayah Desa Gilangharjo, hal ini yang nantinya akan menentukan pembangunan yang akan dilaksanakan. Melalui kondisi dan keadaan wilayah tiap Pedukuhan dapat diketahui berbagai macam pembangunan yang akan dilakukan pada

masing-masing Pedukuhan. Wilayah yang dominan akan lahan pertanian maka pembangunan yang dilakukan pembangunan bangket jalan, hal ini dilakukan agar antara jalan dan lahan pertanian atau persawahan dibatasi dengan bangket jalan, ketika irigasi lahan persawahan maka tidak mengganggu akses jalan yang ada diwilayah persawahan tersebut. Wilayah yang padat akan pemukiman penduduk, maka pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan cor blok jalan yang memudahkan masyarakat dalam aktivitas sehari-harinya. Pembangunan lain pada wilayah padat penduduk adalah pembangunan drainase jalan, hal ini dilakukan agar air dapat mengalir dengan lancar ketika musim penghujan tiba, sehingga tidak terdapat genangan air.

Mugi Rusdianto dalam wawancara 16 Oktober 2016 mengatakan bahwa pembangunan yang ada di Desa Gilangharjo melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang ada pada cakupan RT diberikan kewenangan menyusun target pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 dan menyerahkannya kepada Pemerintah Desa Gilangharjo melalui Kepala Dukuh. Target pembangunan yang disusun oleh setiap RT tidak diajukan semua ke Pemerintah Desa, melainkan disortir untuk dijadikan prioritas pembangunan terlebih dahulu, pembangunan lainnya yang belum terlaksana dapat dijadikan prioritas pembangunan pada tahap atau tahun selanjutnya.

Desa Gilangharjo dengan wilayah yang luas dan memiliki kontur wilayah serta lapisan masyarakat yang berbeda-beda tentunya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pembangunan infrastruktur. Dalam hal ini, pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Gilangharjo diberikan langsung kepada para kepala Dukuh. Peran kepala Dukuh didalam pembangunan infrastruktur ini sangat

penting, sebab kepala dukuh berada paling dekat dengan masyarakat, mengingat Gilangharjo masih menggunakan rukun tetangga dalam kehidupan bermasyarakatnya. Kepala Dukuh ditugaskan untuk menyaring bagaimana pembangunan yang nantinya sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat di wilayahnya. Dalam hal ini, kepala Dukuh meminta dan menyaring informasi mengenai kondisi serta keadaan masyarakat yang berada diwilayahnya melalui ketua Rukun Tetangga (RT), mengingat Pedukuhan yang ada di Desa Gilangharjo terbagi atas 4 RT hingga 8 RT yang masing-masing RT dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) berkisar hingga 40 KK.

Garis koordinasi yang terjalin antara Pemerintah Desa, Kepala Dukuh dan Kepala RT yang ada di Desa Gilangharjo membentuk suatu komunikasi yang baik antar pemerintah Desa dan masyarakat wilayah Desa Gilangharjo. Koordinasi yang baik akan menimbulkan komunikasi yang baik juga, sehingga dengan adanya koordinasi antar Pemerintah Desa, Kepala Dukuh dan Ketua RT maka kondisi serta keadaan masyarakat yang ada pada tahun 2015 dapat dijadikan dasar dalam pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo tahun 2015. Pembangunan infrastruktur yang memperhatikan kondisi dan keadaan wilayah setempat menghasilkan pembangunan yang sesuai dengan wilayah tersebut.

Kondisi dan keadaan masyarakat Desa Gilangharjo selanjutnya membentuk sebagai kebutuhan pembangunan infrastruktur. Pembangunan yang ada dimasyarakat Desa Gilangharjo harus berdasarkan kebutuhan dan

keinginan masyarakat itu sendiri karena pengguna infrastruktur adalah masyarakat tersebut. Kebutuhan masyarakat Desa Gilangharjo dalam hal pembangunan infrastruktur tidak lepas dari kondisi dan keadaan wilayahnya, dimana kondisi dan keadaan wilayah tersebut menjadi penentu pembangunan apa yang akan dilaksanakan pada setiap RT atau Pedukuhan. Tidak lepas dari koordinasi yang ada pada setiap RT disebut Pedukuhan, setiap RT di wilayah Desa Gilangharjo menyaring apa saja kebutuhan pembangunan yang perlu dilakukan pada tahun 2015, kebutuhan pembangunan tersebut tentunya dengan melihat kondisi dan keadaan wilayahnya.

Tabel 3.8
Jumlah Usulan dan Penerimaan Pembangunan Infrastruktur

No	Padukuhan	Jumlah Usulan	Penerimaan Usulan
1	Pedukuhan Kauman	3	2
2	Pedukuhan Kadekrowo	4	3
3	Pedukuhan Karanggede	3	2
4	Pedukuhan Depok	4	3
5	Pedukuhan Tegalurung	4	3
6	Pedukuhan Banjarwaru	3	2
7	Pedukuhan Krekah	3	2
8	Pedukuhan Gunting	3	2
9	Pedukuhan Ngaran	3	2
10	Pedukuhan Bongsren	4	3
11	Pedukuhan Daleman	3	2
12	Pedukuhan Kadisoro	2	1
13	Pedukuhan Jomboran	2	1
14	Pedukuhan Jodog	3	2
15	Pedukuhan Karangasem	4	3

Sumber: Rencana Pembangunan Desa Gilangharjo Tahun 2015

Kuswara dalam wawancara 16 Oktober 2016 menyatakan bahwa setiap ada pembangunan yang sumbernya berasal dari Desa, warga selalu dilibatkan melalui musyawarah atau rapat disetiap RT, sehingga

pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri dengan mendasarkan kondisi dan keadaan yang ada di wilayah kami, jadi kalau pembangunan yang nyusun itu masyarakat sendiri nanti akan sesuai sama apa yang ada dimasyarakat, dan pembangunannya tidak salah sasaran. Biasanya pembangunan yang diusulkan oleh warga didengar dengan Pak RT, Pak Dukuh dan ditindak lanjuti oleh Pemerintah Desa.

Agung dalam wawancara 16 Oktober 2016 mengatakan bahwa pembangunan yang kami usulkan biasanya diterima dan ditindaklanjuti, jika dibentuk skala penerimaan, usulan yang diterima hampir sebesar 80%.

Masyarakat Desa Gilangharjo merupakan perencana pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo, karena masyarakat yang menyusun rencana pembangunan di wilayah masing-masing. Rencana pembangunan infrastruktur yang disusun oleh tingkat RT lalu diberikan kepada tingkat Pedukuhan dan Pemerintah Desa untuk ditindaklanjuti melalui pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Masyarakat Desa Gilangharjo melakukan musyawarah untuk menentukan pembangunan yang akan dilaksanakan setelah ada pemberitahuan dari Pemerintah Desa melalui Kepala Dukuh dan Ketua RT. Musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat ini biasanya dilaksanakan pada pertemuan RT, sehingga dari musyawarah pada tingkat RT yang melibatkan seluruh masyarakat yang berada di lingkungan RT, maka akan membentuk suatu kebutuhan pembangunan yang diperlukan oleh masyarakat tersebut, tentunya dengan mendasarkan dengan kondisi dan keadaan pada wilayah masing-masing, hal ini seperti hasil wawancara dengan Kuswara pada 16 Oktober 2016 selaku masyarakat Desa Gilangharjo.

Aspirasi masyarakat dalam menyuarakan kebutuhan pembangunan infrastruktur didengar dan ditindaklanjuti oleh Pemerintah Desa melalui pelaksanaan pembangunan infrastruktur, hal ini berarti usulan pembangunan yang diajukan oleh masyarakat Desa Gilangharjo didengar dan diterima oleh Pemerintah Desa, seperti yang diungkapkan oleh Agung pada wawancara 16 Oktober 2016 selaku masyarakat Desa Gilangharjo yang mengatakan bahwa aspirasi dan usulan pembangunan infrastruktur diserap sebesar hampir 80%.

Ketua RT mempunyai tugas menyaring kebutuhan pembangunan di wilayahnya sendiri yang diperoleh melalui musyawarah bersama antar warga, lalu membuat daftar atau list kebutuhan pembangunan. Kebutuhan pembangunan dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat agar pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mendaarkan pembangunan sesuai dengan kondisi dan keadaan pada wilayah masing-masing, sehingga pembangunan yang terlaksana tepat dengan sasaran masyarakat tersebut. Setelah daftar atau list pembangunan tersebut selesai, lalu Ketua RT memberikan hasilnya kepada Kepala Dukuh saat musyawarah bersama tingkat Pedukuhan, hal ini biasanya dilakukan setiap awal bulan diakhir tahun.

Musyawarah bersama tingkat Pedukuhan menghasilkan prioritas pembangunan di setiap Pedukuhan, dimana nantinya akan menghasilkan pembangunan apa saja yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Gilangharjo. Hal ini berarti pembangunan yang telah disusun oleh

masyarakat pada tingkat paling bawah (RT) tidak dilakukan semua pada satu tahap pembangunan karena dana Desa diterima secara bertahap. Prioritas pembangunan yaitu pembangunan yang diutamakan, mengingat Desa Gilangharjo memiliki 91 RT yang semuanya membutuhkan pembangunan infrastruktur.

Tabel 3.9
Kondisi Wilayah dan Jenis Pembangunan Desa Gilangharjo Tahun 2015

No	Pedukuhan	Keadaan Wilayah	Jenis Pembangunan
1	Pedukuhan Kauman	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman, Industri Usaha Kecil Menengah	1. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
2	Pedukuhan Kadekrowo	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Cor Blok Jalan 2. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
3	Pedukuhan Karanggede	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Bangket Jalan
4	Pedukuhan Depok	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Cor Blok Jalan
5	Pedukuhan Tegalurung	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Pembangunan Gapura 2. Bangket Jalan
6	Pedukuhan Banjarwaru	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Cor Blok Jalan
7	Pedukuhan Krekah	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Drainase Jalan (Batu Putih) 2. Bangket Jalan 3. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
8	Pedukuhan Gunting	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Bangket Jalan 2. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
9	Pedukuhan Ngaran	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Bangket Jalan 2. Cor Blok
10	Pedukuhan Bongsren	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Rehabilitasi Drainase Imbangan Jalan Aspal 2. Cor Blok Halaman PAUD 3. Gedung Pertemuan

11	Pedukuhan Daleman	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman, Industri Usaha Kecil Menengah	1. Bangket Jalan 2. Cor Blok Jalan
12	Pedukuhan Kadisoro	Tanah Datar, Persawahan, Pemukiman	1. Drainase Jalan Tertutup (Batu Putih)
13	Pedukuhan Jomboran	Tanah Datar, Perkebunan, Pemukiman	1. Drainase Jalan (Bata Merah)
14	Pedukuhan Jodog	Tanah Datar, Persawahan, Pemukiman	1. Pembangunan Gapura 2. Drainase Jalan (Bata Merah)
15	Pedukuhan Karangasem	Tanah Datar, Pemukiman, Industri Usaha Kecil Menengah	1. Cor Blok Jalan Lingkungan 2. Cor Blok Jalan 3. Pembangunan Balai Dusun

Sumber: Profil Desa Gilangharjo dan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2015

Dari tabel kondisi wilayah dan jenis pembangunan Desa Gilangharjo dapat diketahui bahwa kondisi wilayah sangat mempengaruhi jenis pembangunan yang dilaksanakan, seperti pada Pedukuhan yang memiliki keadaan wilayah dengan lahan persawahan yang dominan, maka dilakukan pembangunan bangket jalan. Pedukuhan dengan wilayah yang dominan akan pemukiman penduduk dan perkebunan dilakukan pembangunan cor blok jalan. Jenis pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo pada tahun 2015 ini sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat Desa Gilangharjo, jenis pembangunan infrastruktur tersebut selanjutnya membentuk kebutuhan pembangunan yang ditindaklanjuti oleh Pemerintah Desa Gilangharjo dengan prioritas pembangunan.

Alokasi Dana Desa Gilangharjo tahun 2015 yang diprioritaskan untuk kegiatan pembangunan infrastruktur, maka meningkatkan jumlah

pembangunan infrastruktur pada tingkat RT yang tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Meningkatkan pembangunan infrastruktur pada tingkat RT ini mengharuskan kepada Pedukuhan membentuk suatu prioritas pembangunan untuk melaksanakan pembangunan di wilayah Pedukuhan masing-masing. Hal ini bertujuan agar pembangunan yang dilaksanakan merata, dalam artian pembangunan dengan menggunakan alokasi dana Desa tersebut digunakan secara bergantian, jika pada tahap 1 pembangunan pada satu Pedukuhan yang terdapat 4 RT didalamnya melaksanakan pembangunan pada RT 1 dan 2, maka pembangunan selanjutnya adalah prioritas pembangunan pada RT 3 dan 4.

2. Evaluasi Proses Pembangunan

Evaluasi proses adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan untuk mengontrol pelaksanaan pembangunan. Faktor-faktor yang dinilai dalam evaluasi proses pembangunan didalam pembahasan penelitian ini antara lain: pelaksanaan pembangunan dan kinerja pelaksanaan pembangunan.

Masyarakat Desa Gilangharjo merupakan masyarakat yang masih kental dengan jiwa ke gotong-royongannya, dimana setiap kegiatan yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dilakukan dengan cara gotong royong. Hal ini tentunya sesuai dengan asas pembangunan di wilayah pedesaan. Sebagian besar masyarakat Gilangharjo melakukan kegiatan pembangunan infrastruktur dari Pemerintah Desa dengan cara

gotongroyong, selain menghemat biaya yang dikeluarkan untuk upah tukang, gotongroyong dilakukan berdasarkan kesadaran partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat menjadi pelaksana langsung dalam kegiatan pembangunan infrastruktur dari Pemerintah Desa Gilangharjo, adapun tabel pelaksana pembangunan Desa Gilangharjo yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Siswantara selaku Kepala Urusan Perencanaan dan Program:

Tabel 3.10
Pelaksana Pembangunan Infrastruktur Desa Gilangharjo

No	Padukuhan	Gotong-royong	Jasa Buruh Bangunan
1	Pedukuhan Kauman	v	-
2	Pedukuhan Kadekrowo	v	-
3	Pedukuhan Karanggede	v	-
4	Pedukuhan Depok	v	-
5	Pedukuhan Tegalurung	v	-
6	Pedukuhan Banjarwaru	v	-
7	Pedukuhan Krekah	v	-
8	Pedukuhan Gunting	v	-
9	Pedukuhan Ngaran	v	-
10	Pedukuhan Bongsren	v	-
11	Pedukuhan Daleman	v	v
12	Pedukuhan Kadisoro	v	v
13	Pedukuhan Jomboran	v	-
14	Pedukuhan Jodog	v	v
15	Pedukuhan Karangasem	v	v

Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Urusan Perencanaan dan Program Pemerintah Desa Gilangharjo pada tanggal 25 Oktober 2016

Podo dalam wawancara 16 Oktober 2016 mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur dari Pemerintah Desa Gilangharjo yang berasal dari alokasi dana Desa dilakukan secara gotong royong dan dilakukan oleh warga sendiri, karena masyarakat Desa harus berpartisipasi dan ikut serta dalam pembangunan yang berasal dari Pemerintah Desa.

Ngatijo dalam wawancara 16 Oktober 2016 mengatakan bahwa warga adalah pelaksana pembangunan, sehingga warga yang harus mengerjakan

dan menyelesaikan pembangunan yang berasal dari Desa, tidak dengan tukang bangunan, tapi menggunakan kemampuan sendiri.

Proses pembangunan infrastruktur dari Pemerintah Desa Gilangharjo dilakukan langsung oleh masyarakat secara gotong-royong. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri masyarakat Pedesaan yang membangun wilayahnya secara gotong-royong. Masyarakat merupakan pelaksana utama dari pembangunan infrastruktur, sehingga masyarakat mempunyai tanggungjawab dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur yang berasal dari Pemerintah Desa. Tanggungjawab masyarakat dalam pembangunan infrastruktur dilakukan dengan cara gotong-royong bahu membahu menyelesaikan pembangunan infrastruktur yang sedang berlangsung, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Podo dan Ngatijo pada 16 Oktober 2016 selaku masyarakat Desa Gilangharjo.

Masyarakat Desa Gilangharjo tidak semua menjadi pelaksana pembangunan, sebab masih ada pada beberapa Pedukuhan yang menggunakan jasa buruh bangunan dalam pelaksana pembangunan infrastruktur dari Pemerintah Desa. Masyarakat yang mengerjakan pembangunan infrastruktur dengan jasa buruh bangunan umumnya pada masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi kelas menengah keatas, masyarakat di Pedukuhan tersebut menggunakan jasa buruh bangunan untuk membangun pembangunan infrastruktur yang berasal dari Pemerintah Desa. Hal ini dilakukan agar pembangunan infrastruktur tetap dapat dilaksanakan. Pembangunan infrastruktur yang menggunakan jasa

buruh bangunan antara lain pada Pedukuhan Kadisoro, Jodog, Karangasem, dan Daleman, mengingat wilayah-wilayah tersebut merupakan wilayah dengan dominasi masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya.

Pembangunan yang sedang berjalan tentunya memiliki sebuah kinerja, kinerja yang dimaksud adalah kinerja seseorang dalam menyelesaikan sebuah pembangunan infrastruktur. Target pembangunan infrastruktur disusun pada rencana pembangunan yang akan dilaksanakan pada tingkat Rukun Tetangga ataupun Pedukuhan. Target pembangunan disusun sebagai acuan dasar proses pembangunan infrastruktur yang sedang berlangsung, dengan adanya target pembangunan maka masyarakat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembangunan yang akan dilakukan.

Untung dalam wawancara 16 Oktober 2016 menyatakan bahwa gotong-royong pelaksanaan pembangunan infrastruktur harus menetapkan target hariannya, sehingga setiap hari saat proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur mempunyai target yang harus diselesaikan.

Penyusunan target pembangunan infrastruktur memperhatikan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam menyelesaikan pembangunan, sehingga target pembangunan yang disusun dapat sesuai dengan realisasinya. Kemampuan dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap wilayah Desa Gilangharjo dapat sebagai penentu pencapaian target pembangunan infrastruktur, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan sumber daya manusia yang baik, tentunya dapat melaksanakan pembangunan dari Pemerintah Desa dengan maksimal, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Untung selaku

masyarakat Desa Gilangharjo yang menjadi pelaksana utama dalam pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo. Adapun target pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo pada tahun 2015 terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Target Pembangunan Infrastruktur Desa Gilangharjo Tahun
Anggaran 2015

No	Kegiatan	Lokasi	Target Volume Pembangunan
1	Drainase Jalan Tertutup (Batu Putih)	Kadisoro RT 03	130,00 m'
2	Pembangunan Gapura	Jodog RT 04/05	2,00 unit
3	Drainase Jalan (Bata Merah)	Jodog RT 03, 04	180,00 m'
4	Cor Blok Jalan Lingkungan	Karangasem RT 03	200,00 m ²
5	Cor Blok Jalan	Karangasem RT 05	200,00 m ²
6	Pembangunan Balai Dusun	Karangasem RT 04	32,00 m ²
7	Bangkit Jalan	Daleman RT 06	243,00 m'
8	Cor Blok Jalan	Daleman RT 04	300,00 m ²
9	Drainase Jalan (Bata Merah)	Jomboran RT 02, 04, 06	285,00 m'
10	Bangkit Jalan	Kauman RT 01, 02, 04	260,00 m'
11	Cor Blok Jalan	Kadekrowo RT 04	780,00 m ²
12	Rehabilitasi Drainase Imbangan Jalan Aspal	Bongsren RT 03	100,00 m'
13	Cor Blok Halaman PAUD	Bongsren RT 01	100,00 m ²
14	Pembangunan Gedung Pertemuan	Bongsren RT 01	63,00 m ²
15	Bangkit Jalan	Ngaran RT 01	100,00 m'
16	Cor Blok	Ngaran RT 01, 02, 03	500,00 m ²
17	Bangkit Jalan	Karanggede RT 01	200,00 m ²
18	Bangkit Jalan	Gunting RT 02	150,00 m'
19	Cor Blok Jalan	Depok RT 02, 03	1.090,00 m ²
20	Pembangunan Gapura	Tegalurung	1 unit
21	Bangkit Jalan Kulon Carikan	Tegalurung	100,00 m'
22	Bangkit Jalan	Tegalurung RT 06	40,00 m'
23	Cor Blok Jalan	Banjarwaru RT 04, 05	1.080,00 m ²
24	Drainase Jalan (Batu Putih)	Krekah RT 06, 07	540,00 m'

25	Bangket Jalan	Krekah RT 06	
26	Drainase Lingkungan Kantor Desa	Kantor Pemerintah Desa	280,00 m2
27	Bangket Saluran Irigasi Kwarter	Sawah	9,00 klpk
28	Fasilitas Rumah Tidak Layak Huni		9,00 unit
29	Rehabilitasi Lantai Kantor Desa	Kantor Pemerintah Desa	1,00 unit
30	Rehabilitasi Kantor Lembaga Desa	Komplek Kantor Pemerintah Desa	1,00 unit
31	Pembersihan Jaringan Tersier (Angkt Walet)		1 unit
32	Tempat Sepeda		1 unit

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Desa Gilangharjo Tahun 2015

Dari tabel diatas terdapat jenis pembangunan, lokasi pembangunan dan target volume pembangunan. Hal ini tentunya membutuhkan target penyelesaian yang baik untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo.

Kinerja masyarakat Desa Gilangharjo dalam pembangunan infrastruktur dapat dilihat dengan berbagai macam. Mulai dari masyarakat yang menetapkan target kinerja hariannya, dan masyarakat yang tidak menetapkan target kinerja hariannya. Target kinerja harian merupakan sebuah target atau capaian yang akan diselesaikan pada satu hari pelaksanaan pembangunan. Target kinerja harian berisi berapa volume bangunan yang akan diselesaikan pada satu hari, dengan ditetapkannya target harian ini maka masyarakat dapat memperkirakan berapa lama proses pembangunan infrastruktur akan berlangsung sehingga pembangunan infrastruktur yang dilakukan dapat sesuai atau ter-struktur.

Target kinerja harian yang tidak ditetapkan maka pembangunannya hanya sesuai dengan keadaan dan kondisi dari pekerja atau pelaksana pembangunan infrastruktur. Selain itu pembangunan yang tidak menetapkan kinerja hariannya berarti pembangunan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya akan menyulitkan masyarakat dalam memperkirakan penyelesaian sebuah pembangunan infrastruktur. Selain itu, jika tidak ada penetapan kinerja harian, maka biaya yang digunakan juga tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien. Sebab jika pembangunannya menggunakan jasa buruh bangunan dan masyarakat setempat tidak menetapkan target kinerja harian, maka sudah dapat dipastikan biaya operasional untuk jasa buruh bangunan akan membesar.

Dwi Wahono dalam wawancara 14 Oktober 2016 mengatakan bahwa masyarakat yang melakukan pembangunan dengan gotong-royong dan menggunakan jasa buruh bangunan mempunyai kinerja pembangunan yang berbeda. Masyarakat yang membangun dengan gotong royong mempunyai kinerja yang efektif dan efisien dari masyarakat yang membangun dengan menggunakan jasa buruh bangunan. Dwi Wahono menegaskan bahwa pembangunan secara gotong-royong masih banyak dilakukan pada Desa Gilangharjo, terutama pada wilayah dengan tingkat ekonomi kelas menengah atau menengah kebawah.

3. Evaluasi Keluaran Pembangunan

Evaluasi keluaran pembangunan adalah mengukur dan menilai keluaran dari sebuah pembangunan infrastruktur yang telah terlaksana serta akibat atau pengaruh dari pembangunan infrastruktur yang telah terlaksana. Dalam pembahasan penelitian evaluasi keluaran pembangunan yang digunakan adalah dengan menilai hasil dari sebuah pembangunan,

pengaruh serta akibat dari sebuah pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo yang telah terlaksana pada tahun 2015.

Kondisi atau keadaan masyarakat, kebutuhan pembangunan masyarakat, pelaksana pembangunan, dan kinerja sebuah pembangunan tentunya mempengaruhi hasil dari sebuah pembangunan infrastruktur. Hasil pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo merupakan capaian dari kebutuhan masyarakat Desa Gilangharjo, dimana masyarakat berperan dan terlibat dalam partisipasi pembangunan infrastruktur, sehingga masyarakat adalah penentu, pelaksana dan pengguna infrastruktur yang telah dilaksanakan.

Tabel 3.12
Jenis, Lokasi, Target, Realisasi, dan Anggaran Dana
Pembangunan Infrastruktur Desa Gilangharjo Tahun 2015

No	Kegiatan	Lokasi	Target Volume	Realisasi Volume	Anggaran Dana
1	Drainase Jalan Tertutup	Kadisoro RT 03	130,00 m'	130,00 m'	Rp. 57.210.000,-
2	Pembangunan Gapura	Jodog RT 04/05	2,00 unit	2,00 unit	Rp.17.536.000,-
3	Drainase Jalan	Jodog RT 03, 04	180,00 m'	180,00 m'	Rp.44.700.000,-
4	Cor Blok Jalan Lingkungan	Karangase m RT 03	200,00 m ²	200,00 m ²	Rp.12.650.000,-
5	Cor Blok Jalan	Karangase m RT 05	200,00 m ²	200,00 m ²	Rp.12.650.000,-
6	Pembangunan Balai Dusun	Karangase m RT 04	32,00 m ²	32,00 m ²	Rp.27.450.000,-
7	Bangket Jalan	Daleman RT 06	243,00 m'	243,00 m'	Rp.42.000.000,-
8	Cor Blok Jalan	Daleman RT 04	300,00 m ²	300,00 m ²	Rp.15.000.000,-
9	Drainase Jalan	Jomboran RT 02, 04, 06	285,00 m'	285,00 m'	Rp.45.000.000,-
10	Bangket Jalan	Kauman	260,00	260,00	Rp.47.200.000,-

		RT 01, 02, 04	m'	m'	
11	Cor Blok Jalan	Kadekrowo RT 04	780,00 m2	780,00 m2	Rp.36.500.000,-
12	Rehabilitasi Drainase Imbangan Jalan Aspal	Bongsren RT 03	100,00 m'	100,00 m'	Rp.16.600.000,-
13	Cor Blok Halaman PAUD	Bongsren RT 01	100,00 m2	100,00 m2	Rp.5.500.000,-
14	Gedung Pertemuan	Bongsren RT 01	63,00 m2	63,00 m2	Rp.20.000.000,-
15	Bangket Jalan	Ngaran RT 01	100,00 m'	100,00 m'	Rp.23.000.000,-
16	Cor Blok	Ngaran RT 01, 02, 03	500,00 m2	500,00 m2	Rp.24.000.000,-
17	Bangket Jalan	Karanggede RT 01	200,00 m2	200,00 m2	Rp.49.000.000,-
18	Bangket Jalan	Gunting RT 02	150,00 m'	150,00 m'	Rp.50.500.000,-
19	Cor Blok Jalan	Depok RT 02, 03	1.090,00 m2	1.090,00 m2	Rp.38.610.000,-
20	Pembangunan Gapura	Tegalurung	1 unit	1 unit	Rp.38.880.000,-
21	Bangket Jalan	Tegalurung	100,00 m'	100,00 m'	Rp.41.980.000,-
22	Bangket Jalan	Tegalurung RT 06	40,00 m'	40,00 m'	Rp.23.275.000,-
23	Cor Blok Jalan	Banjarwaru RT 04, 05	1.080,00 m2	1.080,00 m2	Rp.7.500.000,-
24	Drainase Jalan	Krekah RT 06, 07	540,00 m'	540,00 m'	Rp.49.300.000,-
25	Bangket Jalan	Krekah RT 06			Rp.10.000.000,-
26	Drainase Lingkungan Kantor Desa	Kantor Pemerintah Desa	280,00 m2	280,00 m2	Rp.15.000.000,-
27	Bangket Saluran Irigasi Kwarter	Sawah	9,00 klpk	9,00 klpk	Rp.135.251.280,-
28	Fasilitas Rumah Tidak Layak Huni		9,00 unit	9,00 unit	Rp.100.813.000,-
29	Rehabilitasi Lantai Kantor	Kantor Pemerintah	1,00 unit	1,00 unit	Rp.33.000.000,-

	Desa	Desa			
30	Rehabilitasi Kantor Lembaga Desa	Komplek Kantor Pemerintah Desa	1,00 unit	1,00 unit	Rp.25.000.000,-
31	Pembersihan Jaringan Tersier		1 unit	1 unit	Rp.3.700.000,-
32	Tempat Sepeda		1 unit	1 unit	Rp.42.000.000,-
				Jumlah	Rp.1.110.805.280,-

Sumber: Dokumen Data Evaluasi Kegiatan Pembangunan Desa Gilangharjo tahun 2015

Sapta Wahyudi dalam wawancara 16 Oktober 2016 mengatakan bahwa hasil dari pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo tahun 2015 berorientasi pada target pembangunan yang telah ditetapkan, atau pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya, baik itu dalam hal volume pembangunan, maupun kinerja yang telah ditetapkan. Sehingga jika hasil dari pembangunan infrastruktur baik dan memenuhi target yang telah ditetapkan pada rencana pembangunan, maka pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat baik itu secara gotong-royong ataupun dengan jasa buruh bangunan juga baik.

Susanto dalam wawancara 1 Oktober 2016 mengatakan bahwa hasil dari pembangunan sesuai dengan apa yang kita butuhkan, manfaatnya juga sangat banyak kita rasakan. Hal ini karena kita sendiri yang menyusun kebutuhan pembangunan dan yang menjadi pelaksana pembangunan.

Hasil sebuah pembangunan infrastruktur yang ada di wilayah Desa Gilangharjo pada tahun 2015 sesuai dengan permintaan masyarakat sendiri, hal ini dikarenakan masyarakat yang menyusun kebutuhan pembangunan dan menjadi pelaksana utama dalam sebuah pembangunan, tentunya dengan gotong-royong menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki sendiri seperti yang dikatakan oleh Susanto selaku masyarakat Desa Gilangharjo yang merupakan perencana dan pelaksana pembangunan infrastruktur. Pembangunan Desa Gilangharjo pada setiap

Pedukuhan memenuhi target yang telah ditetapkan pada prioritas pembangunan Desa Gilangharjo, sehingga hasil pembangunan infrastruktur dapat dikatakan baik. Hal ini tentunya tidak lepas dari koordinasi antar Kepala Dukuh dan Ketua RT serta partisipasi masyarakat Desa Gilangharjo dalam pembangunan infrastruktur, baik itu dalam perencanaan pembangunan maupun pelaksana pembangunan. Ketika masyarakat Desa Gilangharjo disibukkan dengan pekerjaannya, maka masyarakat tersebut dapat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan infrastruktur, sedangkan masyarakat yang mempunyai waktu luang dalam kesehariannya dapat berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di wilayahnya masing-masing.

Anggaran yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur disesuaikan dengan volume pembangunan, pada tabel 3.11 tentang jenis, lokasi, target, realisasi, dan anggaran dana pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo tahun 2015 digambarkan dengan rinci bagaimana realisasi dari target yang telah ditetapkan pada sebuah pembangunan. Target pembangunan infrastruktur menentukan anggaran dana yang digunakan pada setiap pembangunan, sehingga jika target sesuai dengan realisasi, maka dapat dipastikan anggaran dana yang digunakan sesuai dengan pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

Suatu pembangunan infrastruktur yang telah selesai pembangunannya mempunyai pengaruh atau akibat bagi masyarakat yang merasakan secara langsung hasil dari pembangunan. Pembangunan

infrastruktur Desa Gilangharjo hasilnya dirasakan langsung oleh masyarakat setempat, sebab pembangunan yang dilaksanakan adalah pembangunan infrastruktur yang ada pada tingkat RT atau Pedukuhan yang berkenaan langsung dengan masyarakat.

Pembangunan yang dilaksanakan pada Desa Gilangharjo adalah pembangunan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, dan pembangunan yang dilaksanakan adalah pembangunan yang menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dengan hal tersebut, maka pembangunan yang dihasilkan adalah pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat itu sendiri.

Tabel 3.13
Jenis Pembangunan Berdasarkan Keadaan dan Kondisi Wilayah per Pedukuhan Desa Gilangharjo Tahun 2015

No	Padukuhan	Jumlah Jiwa	Keadaan Wilayah	Jenis Pembangunan
1	Pedukuhan Kauman	1019	Tanah Datar, Persawahan, Pemukiman, Industri Usaha Kecil Menengah	1. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
2	Pedukuhan Kadekrowo	1201	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Cor Blok Jalan 2. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
3	Pedukuhan Karanggede	812	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Bangket Jalan
4	Pedukuhan Depok	650	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Cor Blok Jalan
5	Pedukuhan Tegalurung	1054	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Pembangunan Gapura 2. Bangket Jalan
6	Pedukuhan Banjarwaru	614	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Cor Blok Jalan
7	Pedukuhan Krekah	1238	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Drainase Jalan (Batu Putih)

				2. Bangket Jalan 3. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
8	Pedukuhan Gunting	885	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Bangket Jalan 2. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni
9	Pedukuhan Ngaran	835	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Bangket Jalan 2. Cor Blok
10	Pedukuhan Bongsren	1118	Tanah Batu Kapur, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman	1. Rehabilitasi Drainase Imbangan Jalan Aspal 2. Cor Blok Halaman PAUD 3. Pembangunan Gedung Pertemuan
11	Pedukuhan Daleman	1684	Tanah Datar, Perkebunan, Persawahan, Pemukiman, Industri Usaha Kecil Menengah	1. Bangket Jalan 2. Cor Blok Jalan
12	Pedukuhan Kadisoro	1701	Tanah Datar, Persawahan, Pemukiman	1. Drainase Jalan Tertutup (Batu Putih)
13	Pedukuhan Jomboran	1228	Tanah Datar, Perkebunan, Pemukiman	1. Drainase Jalan (Bata Merah)
14	Pedukuhan Jodog	1576	Tanah Datar, Persawahan, Pemukiman	1. Pembangunan Gapura 2. Drainase Jalan (Bata Merah)
15	Pedukuhan Karangasem	1152	Tanah Datar, Pemukiman, Industri Usaha Kecil Menengah	1. Cor Blok Jalan Lingkungan 2. Cor Blok Jalan 3. Pembangunan Balai Dusun

Sumber: Dokumen Data Evaluasi Kegiatan Pembangunan Desa Gilangharjo tahun 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah jiwa merupakan pelaksana pembangunan infrastruktur, tentunya pelaksana lapangan

pembangunan infrastruktur adalah pelaksana dengan usia produktif dan berjenis kelamin laki-laki yang kompeten terhadap pelaksanaan pembangunan yang akan dilakukan. Keadaan wilayah adalah penentu jenis pembangunan yang akan dilaksanakan yang lalu membentuk prioritas pembangunan, dan pada pelaksanaannya prioritas pembangunan ini terbagi atas jenis-jenis pembangunan infrastruktur.

Siswantara dalam wawancara 25 Oktober 2016 mengatakan bahwa akibat dari pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Gilangharjo tahun 2015 harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, karena yang akan merasakan manfaat pembangunan infrastruktur adalah masyarakat itu sendiri. Selain itu pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan berhubungan langsung dengan masyarakat, sehingga manfaat dari sebuah pembangunan infrastruktur mempengaruhi kehidupan masyarakat Desa Gilangharjo.

Pengaruh atau akibat dari pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah pembangunan jalan cor blok, pembangunan drainase, bangket jalan, bangket saluran irigasi dan fasilitasi rumah layak huni. Pembangunan jalan cor blok sangat dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat Pedukuhan Kadekrowo dan masyarakat Desa Triharjo, dimana pembangunan cor blok ini merupakan pembangunan yang menghubungkan Pedukuhan Kadekrowo dengan Desa Triharjo dan merupakan akses jalur alternatif menuju Pemerintah Kecamatan Pandak. Sehingga dengan pembangunan infrastruktur yang berupa cor blok ini masyarakat merasa lebih mudah menuju Pemerintah Kecamatan Pandak dan ke Desa Triharjo, mengingat wilayah Desa Triharjo masih berhubungan dengan kegiatan ekonomi pertanian masyarakat Pedukuhan Kadekrowo. Kegiatan ekonomi pertanian

adalah kegiatan ekonomi yang berlangsung di wilayah persawahan, jalan di wilayah persawahan Desa Gilangharjo adalah jalan setapak yang berbentuk tanah dan bebatuan.

Pembangunan drainase dan bangket jalan menjadi pembangunan yang sangat berpengaruh bagi masyarakat Pedukuhan Kadisoro pada khususnya, mengingat Pedukuhan Kadisoro mempunyai kontur tanah yang rendah dari Pedukuhan lainnya. Sehingga ketika musim penghujan tiba, masyarakat yang ada di wilayah Pedukuhan Gilangharjo selalu mendapat banjir kiriman dari Pedukuhan Gumuk Dagen Desa Ringinharjo. Drainase dan bangket jalan merupakan pembangunan yang sesuai dan tepat sasaran di Pedukuhan Kadisoro dengan melihat keadaan atau kondisi wilayahnya.

Prioritas pembangunan infrastruktur Desa Gilangharjo didapatkan dengan cara memilih pembangunan yang telah disusun pada tingkat Pedukuhan, adapun pembangunan pada tingkat Pedukuhan yang tidak menjadi prioritas pembangunan Desa Gilangharjo pada tahun 2015 adalah:

Tabel 3.14
Jenis Pembangunan Yang Tidak Terlaksana

No	Jenis Pembangunan
1	Bangket Jalan (Batu Putih)
2	Bangket Jalan (Batu Merah)
3	Fasilitasi Gedung Pertemuan KKPA
4	Drainase Jalan (Batu Putih)

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Desa Gilangharjo Tahun 2016

Pembangunan infrastruktur yang belum terlaksana pada tahun 2015 akan menjadi prioritas pembangunan infratsruktur Desa Gilangharjo pada

tahun selanjutnya. Hal ini dilakukan agar pembangunan yang ada di Desa Gilangharjo dapat memenuhi kebutuhan pembangunan masyarakat.

C. Kendala Pembangunan Infrastruktur Desa Gilangharjo tahun 2015

Pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Gilangharjo tahun 2015 tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat pembangunan infrastruktur terdiri dari beberapa macam. Adapun faktor pendukung dan penghambat pembangunan infrastuktur tahun 2015 menurut Siswantara antara lain:

1. Perbedaan kelas ekonomi masyarakat yang menyebabkan rendahnya partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat.

Basuki dalam wawancara 25 Oktober 2016 menuturkan bahwa kelas ekonomi yang ada di Desa Gilangharjo terbagi atas tiga kelas, kelas ekonomi menengah ke atas, kelas ekonomi menengah dan kelas ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke atas cenderung rendah dalam berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembangunan infrastruktur, sedangkan masyarakat dengan kelas ekonomi menengah cukup berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembangunan infrastruktur, sedangkan masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah sangat berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembangunan infrastruktur.

Partisipasi dan keterlibatan aktif dari masyarakat setempat mempengaruhi dan bahkan menghambat pembangunan infrastruktur. Perencanaan pembangunan yang disusun oleh masyarakat sendiri sangat memerlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri, sedangkan pelaksana pada sebuah pembangunan adalah masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat yang akan bekerja baik itu dengan gotong royong dibantu

tenaga pokok, maupun pembangunan yang dilaksanakan secara gotong royong secara penuh oleh masyarakat setempat. Pembangunan yang tidak ada partisipasi dan keterlibatan aktif dari masyarakat setempat mengakibatkan pembangunan yang tidak sesuai dengan kondisi, keadaan atau kebutuhan pada masyarakat tersebut, sehingga manfaat dari sebuah pembangunan infrastruktur tidak dirasakan secara maksimal.

2. Kinerja buruh bangunan

Pemerintah Desa Gilangharjo memberikan kewenangan kepada masyarakat tingkat Pedukuhan dan RT dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Pemerintah Desa memberikan anggaran untuk jasa buruh bangunan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur, hal ini dilakukan oleh Pemerintah Desa Gilangharjo dengan memperhatikan swadaya dan swakarsa yang dimiliki oleh masyarakat. Mengingat masyarakat Desa Gilangharjo mempunyai tanggungjawab didalam mata pencahariannya masing-masing, maka pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang dilakukan secara setiap hari diberi anggaran untuk jasa buruh bangunan, tetapi penganggaran pembangunan diserahkan kembali kepada masyarakat, apakah semua pekerja pembangunan infrastruktur menggunakan jasa buruh bangunan, atau menggunakan partisipasi masyarakat secara gotong-royong.

Pelaksana pembangunan infrastruktur dengan cara gotong-royong atau menggunakan jasa buruh bangunan mempunyai kinerja yang berbeda. Pelaksana pembangunan infrastruktur dengan cara gotong-royong oleh

masyarakat setempat akan menetapkan target dari sebuah pembangunan, baik itu target penyelesaian sebuah pembangunan maupun target harian pelaksanaan pembangunan, hal ini dilakukan agar dana yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur dapat efektif dan efisien. Sedangkan pada pelaksana pembangunan dengan jasa buruh bangunan, kinerja pelaksanaannya tidak menetapkan target, baik itu target penyelesaian sebuah pembangunan maupun target harian pelaksanaan pembangunan, sebab yang mereka ketahui hanyalah bekerja menyelesaikan sebuah pembangunan, dan tidak memperhatikan anggaran dana yang digunakan dalam sebuah pembangunan infrastruktur.